

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan lembaga keuangan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990 tentang Lembaga Keuangan didefinisikan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Menurut Kasmir (2012:3) lembaga keuangan adalah untuk setiap perusahaan yang berada dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana.

Secara umum lembaga keuangan dapat di kelompokkan dalam dua bentuk yaitu bank dan bukan bank. Lembaga keuangan non bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan (Fuadi, 2021:23). Salah satu lembaga keuangan non bank yang ada, khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan Peraturan Daerah Bali Nomor 3 Tahun 2017 Lembaga Perkreditan Desa adalah salah satu unsur kelembagaan *Desa Pakraman* yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman dan mengelola potensi keuangan *Desa Pakraman*.

Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali, Lembaga perkreditan desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Perkembangan teknologi informasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan dampak perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia. Pengguna sistem yang terkomputerisasi dalam pengolahan data perusahaan merupakan wujud dari perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Peningkatan kemajuan teknologi informasi yang cepat juga berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Perubahan pemrosesan data tersebut tidak lain adalah sistem yang mulanya dijalankan secara manual dan kemudian digantikan oleh sistem komputer yang lebih canggih sebagai alat pemrosesan data (Syaodih, 2007:67).

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi terdiri atas lima komponen yaitu orang, prosedur, data, perangkat lunak dan infrastruktur teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam suatu perusahaan karena berfungsi mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi yang dilaksanakan, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dan menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga harta organisasi (Susanto, 2017:8).

Sistem informasi akuntansi dapat memberi nilai tambah kepada perusahaan bila dijalankan secara efektif. Oleh karena itu perusahaan didorong untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang akan memudahkan dan mempercepat untuk mendapatkan informasi tepat. Menurut Kumorotomo (2005:362) efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun tepat waktu.

Keefektifitasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf tercapainya hasil, dan sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2012:74).

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan lengkap di suatu LPD. Kualitas laporan yang dihasilkan tergantung dari efektivitas sistem

informasi akuntansi yang digunakan. LPD di Kecamatan sukawati merupakan lembaga keuangan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengolahan data keuangan. Seperti yang diketahui tingkat pariwisata di Kecamatan Sukawati memiliki banyak potensi alam dan seni yang baik untuk dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi tersebut, LPD sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat sangat diperlukan untuk pendanaan dalam mengembangkan potensi tersebut. Dalam menunjang aktivitas LPD penerapan suatu sistem informasi akuntansi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pelayanan serta untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu, sehingga diharapkan LPD mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Beberapa permasalahan mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kurangnya pemeliharaan atau *update software* sistem informasi terbaru sehingga dalam penyusunan laporan keuangan terkadang terdapat kesalahan-kesalahan atau ketidakakuratan dalam pencatatan. Hal ini disebabkan oleh teknologi informasi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Beberapa karyawan juga belum mampu mengoperasikan sistem dengan baik sehingga terjadi kompleksitas saat proses pengerjaan tugas yang dibebankan. Hasil wawancara dengan pegawai LPD di Kecamatan Sukawati juga ditemukan bahwa manajemen belum melaksanakan tugasnya dengan baik begitu juga dengan peran pengawas internal. Hal ini terjadi karena adanya kecurangan yang terjadi.

Salah satu kasus kecurangan yang pernah terjadi dan dipublikasikan di LPD Kecamatan Sukawati yaitu pada tahun 2014 lalu pada LPD Belaluan yang dilakukan oleh ketua LPD Belaluan pada saat itu yaitu Ketut Manuaba. Ketut Manuaba selaku ketua LPD telah melakukan penggelapan uang nasabah. Tak hanya itu ia juga berbuat kecurangan dalam laporan kaungan akibatnya ditemukannya perbedaan antara saldo pinjaman berdasarkan laporan yang dikerjakan LPD dengan saldo pinjaman yang dialokasikan. Akibat perbuatannya ini telah merugikan keuangan negara sebesar Rp 1.162.132.811. Terjadinya masalah pada efektivitas sistem informasi akuntansi tersebut pada LPD di Kecamatan Sukawati dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Sutabri (2014:3) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategi untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu tindakan dimana memanfaatkan teknologi yang ada untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Pemanfaatan teknologi informasi akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugasnya khususnya yang berkaitan dengan sistem

informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan tersebut dapat berjalan secara efektif. Jadi, semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan semakin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi dari perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Adisanjaya,dkk(2017), Pardani dan Damayanthi (2017), Anggarini (2020), Miswar (2021), dan Camelia dan Numberi (2022), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh Candra (2017), Natalia (2019), Seriati (2019), Aulia (2021), dan Selita (2022) yang memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tercapainya efektivitas sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat pula ditentukan oleh pengalaman kerja seorang karyawan. Menurut Handoko (2014:24) pengalaman kerja merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan karyawan yang diukur dari lama masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Karyawan dapat dikatakan memiliki pengalaman kerja jika sudah melakukan pekerjaan secara berulang-ulang. Seorang karyawan melaksanakan tugas yang berulang-ulang maka akan lebih banyak hal yang tersimpan diingatnya sehingga dapat memahami peristiwa yang terjadi.

Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi

dikarenakan semakin banyak pengalaman kerja, seseorang akan lebih memahami bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam sistem. Dengan adanya pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan maka akan mempermudah dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Marlina (2018), Saputra (2019), Agustina (2020), Deastri, dkk (2021), dan Sari, dkk (2021), menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamiyah (2019), Sukma (2019), Wahyuni (2021), Fadzillah (2022), dan Muslim (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah kompleksitas tugas, kompleksitas menurut KBBI berarti kerumitan, keruwetan. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan rumit. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang karyawan menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Tugas yang tidak berpola memiliki kompleksitas yang lebih tinggi daripada tugas-tugas yang sudah berpola dan terstruktur.

Semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu tugas maka efektivitas sistem informasi akuntansinya akan semakin tidak efektif. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Pradana dan Wirawati (2018), Deastri (2021), Pranata (2021), Suputra (2021), dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa

kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018), Kurniawati (2018), Juliastini (2020), Putri (2020), dan Juniartawan (2021) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Sujati (2018), Muflichatus (2019), Anggraini (2019), Septiawati (2021), dan Prabandani (2022) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan sistem juga tidak terlepas dari keterlibatan atau partisipasi manajemen. Menurut Allport (1988:12) Partisipasi adalah keterlibatan diri atau ego yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, yang berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen dapat berupa pemberian dukungan panduan dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Safitri, dkk (2017), Lisnawati (2018), Sari (2019), Trisnawati (2019), dan Hanum (2021) mengatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah dan Siti (2017), Pramidewi (2018), Maryana (2019), Sasongko (2020), dan Sanjani (2021) menunjukkan bahwa partisipasi

manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya peran pengawas internal juga tidak kalah penting dalam mewujudkan sistem informasi akuntansi yang efektif. Menurut Kumaat (2011:15) peran pengawas sangat diperlukan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap sistem dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pada administrasi dan sistem informasi pembukuan keuangan. Penilaian yang dilakukan adalah menilai sejauh mana sistem informasi akuntansi yang dihasilkan sudah akurat, artinya bebas dari kesalahan, tidak bias dan menyesatkan, serta mampu menambah pengetahuan guna pengambilan keputusan.

Peran pengawas internal dilakukan untuk memastikan bahwa target dan standar yang tertuang dalam rencana kerja berjalan sesuai tujuan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Lestari (2017), Utari dan Sulindawati (2017), Noor (2019), Sudir (2022), dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2017), Yanti (2018), Dewi, dkk (2020), Priyanti (2020), dan Maliantari (2021) menyatakan bahwa peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, fenomena, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan

judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas tugas, Partisipasi Manajemen, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati?
- 2) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati?
- 3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati?
- 5) Apakah peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai

pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, partisipasi manajemen, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) **Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola Lembaga Perkreditan Desa untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan efektivitas sistem informasi akuntansi untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan bersama dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Teori ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian, yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting.

Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu instensi atau niat berperilaku tertentu.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau sistem informasi. Teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Fred Davis. Teori TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan actual dari pengguna sistem informasi. Tujuan model TAM ini menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan suatu teknologi informasi.

TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah menjelaskan faktor-faktor dari pengguna terhadap penerimaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku penggunaan dengan dua variabel yaitu kemudahan pengguna (*easy of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Kedua variabel ini menjelaskan aspek perilaku pengguna bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi yang ada.

TAM pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Niat pengguna ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa seseorang sering

bertindak berdasarkan persepsi mereka mengenai apa yang orang lain harus lakukan (Paramita, 2018). Menurut Davis *et al.*, (1989) kemudahan pengguna sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Sistem ini lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengguna akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (manual). Perspektif kemudahan pengaplikasian merupakan sebuah tingkatan, dimana seseorang percaya bahwasannya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga mampu menunjukkan kemudahan penggunaan.

Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan pengguna teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pemakai atas manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam

konteks pengguna teknologi informasi. Model TAM yang sudah banyak digunakan dalam penelitian dan akan dipakai peneliti dalam penelitian ini dengan mengambil dua konstruk persepsi, yaitu persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan.

Kaitan teori TAM dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sutabri (2012:46) sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi dalam pengambilan keputusan Roney dan Steinbart (2015:10).

Sari dan Hidayat (2017:26) juga mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada akuntansi setiap waktu yang

diperlukan baik data yang bersifat intern maupun bersifat ekstern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Susanto (2017:22) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari kombinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur.

Menurut Diana (2011:4) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Menurut Mulyadi (2016:20) tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Mulyadi (2001:30) menyatakan bahwa Sistem Teori Akuntansi (SIA) adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang

memenuhi pemakai intern dan ekstern. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber daya berupa pengguna, peralatan dan sistem komunikasi untuk mengubah data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam bentuk laporan yang dapat digunakan nantinya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Selain itu menurut Ziv (2000:297) dalam penelitian yang dilakukannya, teknologi informasi akuntansi dapat mengoptimalkan struktur dari sebuah perusahaan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi memiliki pesan penting dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peranan penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif. Menurut Baridwan (2015:218) menyatakan bahwa untuk menyusun sistem informasi akuntansi diperlukan tahap-tahap pekerjaan yaitu :

1) Tahap analisis

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang sedang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai kelebihan atau kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku.

2) Tahap perencanaan dan pemilihan

Tahap perencanaan dan pemilihan yaitu tahap penyusunan sistem informasi yang baru. Perencanaan sistem ini ditunjukkan untuk menghilangkan kekurangan atau kelemahan sistem yang sedang

berlaku. Tahap ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.

3) Tahap implementasi

Tahap memasang sistem informasi yang baru ada di perusahaan. Tahap ini dilakukan untuk menggantikan sistem informasi akuntansi yang lama dengan yang baru.

4) Tahap pelaksanaan sistem dan pengawasan

Tahap ini adalah dimulainya sistem informasi yang baru untuk mengolah data dan juga perencanaan sistem yang dilakukan untuk pengawasan agar dapat mengikuti pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang baru.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien meskipun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Apabila tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dapat dikatakan efektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Handoko (2013:7) mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Menurut Halim (2006:55) efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan output menurut kebutuhan. Kata efektif memiliki berkaitan dengan banyaknya hasil yang dapat dicapai, sehingga efektif dan efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang dapat diraih berarti menjadikan semakin efektif. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (user), dan sponsor. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Efektivitas berasal dari kata efektif merupakan pencapaian tujuan yang tepat dengan melakukan sebuah pilihan yang tepat dari serangkaian alternatif untuk pengambilan sebuah keputusan, sedangkan efektivitas memiliki pengertian berhasil atau tepat guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan (Siagian, 2001:24). Efektivitas sistem informasi merupakan upaya untuk memanfaatkan kemampuan sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Maka dapat disimpulkan, efektivitas merupakan bagaimana cara suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan memberikan hal yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya dan sarana yang dimiliki perusahaan. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Mulyanto 2015:2). Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Menurut Rusman (2011:83) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi adalah segala bentuk

teknologi yang diterapkan untuk memberikan dan mengirimkan informasi dalam bentuk digital, teknologi yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang mampu melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, dan memanipulasi atau menampilkan data (Kusmayadi, 2017:4). Teknologi informasi merupakan aspek penting penunjang dalam organisasi di perusahaan. Teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi.

Menurut Rahmawati (2008:76) Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi memberikan pengaruh terhadap hampir seluruh aspek dalam pengelolaan bisnis, serta dalam keberhasilan suatu sistem informasi pada perusahaan tergantung bagaimana sistem dijalankan serta pemanfaatan teknologi yang digunakan.

Besarnya manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat dan menjadi kebutuhan di dalam organisasi (Marlina, 2017).

Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Investasi organisasi pada teknologi informasi membutuhkan dana yang besar dan berisiko. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu memproses data dan informasi, menyimpan dan kemudian mengkomunikasikannya informasi atau data melalui komputer.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Pertiwi (2017), Sari (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh Pradani (2017), Seriati (2019) dan Setia (2022) yang memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Menurut Siagian (2015:17) pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman kerja merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki sebelumnya oleh seseorang selama kurun waktu tertentu (Hariandja, 2005:120). Pengalaman kerja diyakini sebagai kinerja masa lalu pada suatu pekerjaan serupa, yang dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja di masa yang akan datang. Pengalaman kerja seseorang

sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja, karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja.

Cascio (2001:260) menyatakan pengalaman kerja adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki.

Menurut Manullang (2008:102) pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri didalam melaksanakan suatu tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi perusahaan. Robbins (2015:56) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Pengalaman kerja dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik

daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya.

Dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan akan sangat membantu dalam menghasilkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu semakin banyak pengalaman kerja maka akan semakin sering seorang karyawan untuk berhadapan dengan berbagai macam kesulitan maupun kesalahan yang akan diperbaiki pada pengalaman berikutnya. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang juga akan meningkatkan penguasaan dan pemahaman akan pekerjaan yang diemban dengan demikian diharapkan orang tersebut dapat memberikan lebih layak kontribusi terhadap perusahaan tempatnya bekerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Wulandari (2016), Marlina (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh Udayani (2018), Wiriani (2018) yang memperoleh hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Kompleksitas Tugas

Menurut teori evolusi Pierre Teilhard de Chardin, kompleksitas adalah kualitas yang memungkinkan sesuatu tersusun dari sejumlah besar unsur yang diatur secara lebih ketat di antara unsur-unsur itu. Kompleksitas bukanlah semata-mata soal besarnya unsur yang dikandung sesuatu hal, tetapi terlebih-lebih soal organisasi dari unsur itu. Kompleksitas tugas

merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Kompleksitas tugas ini membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah didalam tugas tersebut. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh kapabilitas, daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Menurut Bagus (2000:471) Ada dua jenis kompleksitas yang berpengaruh pada pengembangan sistem. Yang pertama kompleksitas tugas yang berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada disekitar dunia bisnis atau lingkungan organisasi. Yang kedua kompleksitas yang berasal dari lingkungan pengembang dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang terjadi di sekitar pengembangan sistem. Menurut Iskandar (2011: 33) kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang dibebankan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Sulitnya suatu tugas yang diberikan pada karyawan menyebabkan terpecahnya konsentrasi dari karyawan tersebut.

Zuraidah (2011:33) mendefinisikan “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*”. Karyawan selalu dihadapkan dengan tugas yang banyak dan berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, tingkat sulitnyan tugas selalu dikaitkan

dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas dikaitkan dengan kejelasan informasi. Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas) (Kahneman, dkk 2011:247).

Menurut Pradana, dkk (2018), dan Juliastini, dkk (2020) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Suputra (2021) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun penelitian Septiawati (2021) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Partisipasi Manajemen

Menurut Canboys (2010:16) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Menurut Husaini Usman (2010:5) manajemen adalah perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam arti luasnya). Pengertian partisipasi manajemen menurut Mangkunegara (2013:115) partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otoratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan sistem informasi yang akan diimplementasikan.

Menurut Terry (2010:16) manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pelaksanaannya sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari setiap individu, partisipasi manajemen pun sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Manajemen mempunyai tanggungjawab penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas.

Partisipasi manajemen memiliki peranan penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen memiliki pengaruh dalam mensosialisasikan sistem informasi dan memegang peran penting dalam keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi. Partisipasi manajemen memberikan kemudahan dalam mengefektifkan sistem informasi akuntansi. Umumnya partisipasi manajemen memegang peran penting dalam keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi dan memiliki pengaruh dalam mensosialisasikan pengembangan sistem informasi.

Menurut Safitri, dkk (2017) dan Adiyadnya (2019) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Sasongko (2020) menyatakan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.9 Peran Pengawas Internal

Pengawasan adalah tindakan nyata dan efektif untuk mencegah, mengetahui kesalahan, membentuk kesalahan, memelihara kedisiplinan, meningkatkan prestasi kerja, mengaktifkan peranan atasan dan bawahan, menggali sistem-sistem kerja yang paling efektif, serta menciptakan sistem internal kontrol yang terbaik dalam mendukung terwujudnya tujuan perusahaan atau organisasi, pegawai, dan masyarakat (Hasibuan, 2009:197). Peran auditor internal atau pada LPD disebut sebagai pengawas internal atau badan pengawas memegang peranan penting dalam memeriksa sistem informasi yang digunakan perusahaan.

LPD sebagai lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pengawasan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 11, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelola LPD. Devisi audit pada LPD adalah Badan Pengawas Internal, yang disebut Badan Pengawas Desa. Pengawasan internal LPD dilakukan untuk memastikan bahwa target dan standar yang tertuang dalam rencana kerja berjalan sesuai rencana. Pengawas internal juga berfungsi untuk membantu pengurus LPD dalam menjalankan tanggungjawabnya.

Menurut George R. Terry (2006:395) pengawasan yakni sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan apa yang sudah di

tentukan. Apabila perusahaan ingin tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya maka perusahaan perlu menjalankan sistem informasi yang tepat karena sistem informasi yang tepat akan membantu kebijakan manajemen merencanakan program dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan operasional perusahaan.

Menurut Kumaat (2011:15) peran pengawas sangat diperlukan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap sistem dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pada administrasi dan sistem informasi pembukuan keuangan. Dengan demikian pengawas internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi. Dengan adanya peran pengawas internal diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengarahkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Utari, dkk. (2017), Lestari (2017), Nikmah (2018), dan Noor (2019) yang menyatakan bahwa peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitulu (2016) dan Kurniasih (2017) yang menyatakan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yaitu :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Anjani,dkk (2021) mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor badan pengelola keuangan dan aset daerah (BPKAD) di kabupaten karangasem. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan. Variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) mengenai pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Kerambitan. Variabel independen yang digunakan adalah pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam

pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Setia (2022) mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di bank perkreditan rakyat di kabupaten bangli. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sari (2020) mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen,

pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) mengenai usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Tabanan. Variabel independen yang digunakan adalah usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif sedangkan usia dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Melliani (2020) mengenai pengaruh insentif, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, skill, dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan. Variabel independen yang digunakan adalah insentif, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, skill, dan kecanggihan teknologi informasi.

Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kompleksitas tugas dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel insentif, pengalaman kerja, dan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Septiawati (2021) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Bebandem. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, skill, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kecanggihan teknologi informasi, skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Cahaya Masabadi Plastindo. Variabel independen yang digunakan adalah gender, usia, pengalaman kerja, kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi

linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif sedangkan variabel gender dan usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Triskayanti (2017) mengenai pengaruh gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk. (2017) mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kinerja individu. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati, dkk. (2017) mengenai pengaruh personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Ubud. Variabel independen yang digunakan adalah personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Pradani, dkk. (2017) mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di kabupaten Karangasem. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2021) mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD Kecamatan Sukawati. Variabel independen yang digunakan adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati. Sedangkan kemampuan teknik personal, peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Sulindawati (2017) mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, personal capability, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Banjar. Variabel independen yang digunakan adalah partisipasi pemakai sistem informasi, personal capability, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem

informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel partisipasi pemakai sistem informasi, personal capability, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 15) Penelitian yang dilakukan Lestari, dkk. (2017) mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) se-kecamatan sukasada. Variabel independen yang digunakan adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, partisipasi manajemen dan peran pengawas internal dan juga menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya, pertama penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti kemampuan teknik personal, pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, skill, kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengetahuan manajer, usia, insentif, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, gender, kinerja individu, *personal capability*, perlindungan sistem informasi.

Perbedaan kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2017, 2018, 2020, 2021, 2022. Ketiga, jika dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Sukawati, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada (BPKAD) di kabupaten Karangasem, koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan, PT. Cahaya Masabadi Plastindo, hotel berbintang di kabupaten Karangasem, LPD di Kecamatan Bebandem, LPD Kecamatan Kerambitan, LPD Kecamatan Ubud, LPD Kecamatan Banjar, LPD Kecamatan Sukasada, BPR Kabupaten Bangli. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 (Lampiran 1).